

PENGARUH METODE HIWAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Oktavia Ratnaningtyas, M.Pd.¹Ni'matul Mufidah²

Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id¹ nikmahmufidah98@gmail.com²

Abstract : Speaking skill (*maharah al-kalam*) is a type of language ability to be achieved in teaching modern languages including Arabic, it is necessary to apply methods that make learning better because the method is one of the tools to achieve goals, including the Hiwar Al method. Hiwar according to language means conversation, dialogue, and question and answer. Conversation is an exchange of thoughts or opinions on a topic between two or more people. The research method used in this study is a quantitative research method. Hiwar method data collection, Arabic Speaking Skills carried out through a questionnaire given to Mts Fattah Hasyim students with a total sample of 70. The data analysis technique used to answer the problem formulation 1 is simple linear regression analysis. Based on the results of data analysis carried out by researchers, it can be concluded that: There is a significant influence between the Hiwar Method on Arabic Speaking Skills of 56.1%.

Keywords: Hiwar Method, Speaking Skills, Arabic Language.

Abstrak : Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab, perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi salah satu alat untuk menjapai tujuan, diantaranya adalah dengan metode hiwar. *Al Hiwar* menurut bahasa mempunyai arti percakapan, dialog, dan tanya jawab. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua orang atau lebih Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data metode hiwar dan keterampilan berbicara bahasa arab dilaksanakan melalui angket yang diberikan kepada siswa mts fattah hasyim dengan jumlah sampel sebanyak 70. Tehnik analisis data yang dipakai adalah jenis analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan peneliti bisa disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab sebesar 56,1%.

Kata Kunci: Metode Hiwar, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan sampai saat ini masih diselimuti dengan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa, ya'ni diantaranya adalah dalam hal menerapkan dan menetapkan suatu metode dalam belajaran, agar tujuan mulia dari Pendidikan dapat benar-benar tercapai secara efisien dan efektif, maka dalam proses pembelajar tidaklah cukup hanya dengan penguasaan suatu materi saja, ya'ni harus benar-benar di sertai dengan berbagai penerapan penguasaan metode yang tepat dan benar, karena metode di ibaratkan sebagai suatu alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian dalam tujuan Pendidikan.¹

Banyak sekali metode-metode bersifat kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah dengan metode ceramah, dengan metode alami, dengan metode menerjemah, dengan metode audio visual, dengan metode drill, dengan metode diskusi, dengan metode kelompok dan dengan metode dialog (Hiwar).²

Metode hiwar (dialog) merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh pendidik dengan ucapan atau bacaan yang jelas dan diikuti peserta didik secara berkelompok baru dilakukan dengan menirusecara sendiri (Individu). Metode hiwar bertujuan untuk melatih lisan (lidah) atau

perkataan peserta didik agar selalu lancar, fasih, dan terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa arab.³ Metode yang demikian ini dapat menumbuhkan serta megunggah kreativitas peserta didik, dikarenakan dapat merangsang ide-ide kreatif serta pola pikir yang dapat tumbuh kembang seiring dengan adanya semangat dan motivasi dalam diri peserta didik. Termasuk di dalamnya metode mempelajari berbicara bahasa arab. Oleh karena itu, sangat diperlukan keterampilan yang seharusnya dimiliki peserta didik ketika berbicara bahasa arab.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang terpenting dalam berbahasa, karena berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.⁴ Sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu harus didasari dengan adanya keberanian mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya, kemampuan mendengar dan kemampuan penguasaan kosa kata (mufrodat).⁵

Keterampilan berbicara bahasa

¹Irjus Indrawan, "Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Anologi, Tasbih dan Amsal)", Al-Afkar Vol. II No. II, Oktober 2013, hlm: 61.

²Syahrizal Afandi, "Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran" Univesitas IslamNegri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 15 No.I, (Th 2019),hlm:36.

³Imam Kurniawan, Anung Al Gamat, andadul Hayyi Al Kattani, "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam"(Idaroh Tarbawiyah: Jurnal Of Management In Islamic Education 2.1 2021), Hlm: 13 – 20.

⁴Ahmad Fuad Efendy, "Metodologi Pembelajaran bahasa Arab "(Malang:Misykat,2012). hlm:59.

⁵Mahmud Ali Muhammad "SyarabyIstratjjiyyah MuqtarahahQaimah 'Ala Tarbawiyah" Risalah Dukturah (Ma'had Al-Dirasah Al-Tarbawiyah,Jami'ah Al Qadriyah,2011). Hlm: 179.

arab merupakan salah satu dari jenis kemampuan yang ingin di capai dalam pengajaran bahasa arab,⁶ karena bahasa arab merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang arab dan dalam memahami alqur'an, hadits nabi serta buku-buku bahasa arab. Maka dari itu diperlukan adanya pengoptimalan pembelajaran bahasa arab didalam instansi pendidikan, baik formal maupun non formal. Untuk itu adanya upaya-upaya pengoptimalan kegiatan belajar mengajar sangat tepat dilakukan, demi untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dengan menerapkan metode-metode dan penguasaan dalam pembelajaran bahasa arab.

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus di pelajari di sekolah-sekolah,⁷ diantara adalah sekolah tingkat menengah pertama (madrasah tsanawiyah). Mata pelajaran ini menjadi ciri khas tersendiri di lembaga keagamaan baik yang bersifat madrasah/pondok pesantren.

Adapun kompetensi lulusan bahasa arab yang di harapkan sebagaimana tertuang dalam keputusan menteri agama nomer: 165 tahun 2014, ya'ni ada 4 hal keterampilan berbahasa dalam bahasa arab yang harus dikuasai sebagai kemampuan dan keterampilan peserta didik yaitu maharoh Al-istima' (keterampilan menyima'), maharah al kalam (keterampilan berbicara), maharah al-qiro'ah (keterampilan membaca), dan maharah al-kitabah (keterampilan menulis).⁸

⁶Ahmad fuad effendi "metodologi pengajaran Bahasa arab " (malang : misykat 2009), Hlm:139

⁷ Darmawati Nalole "AL MINHAJ : Jurnal Pendidikan islam, (Vol.1 No.1 2018) . Hlm: 129

⁸Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah.

"Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa arab merupakan sikap mental, transformasi ilmu dan prilaku kebahasaan arab yang diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada suatu tujuan tertentu, tujuan pembelajaran bahasa arab dapat direalisasikan secara efektif jika dilandasi oleh orientasi, visidan misi yang jelas terhadap prosedur yang dilakukan berlandaskan pendekatan, startegi serta metode yang tepat dan relevan sehingga bisa menghasilkan output yang optimal dan memuaskan bagi peserta didik, pendidik maupun lembaga pendidikan serta masyarakat luas.⁹

Bahasa arab di madrasah tsanawiyah fattah hasyim tambakberas jombang dipersiapkan untuk pencapain kompetensi dasar berbahasa yang mencakup dalam keterampilan berbahasa yang dilakukan secara internal. Namun saat proses pembelajaran bahasa arab, ketika para peserta didik memasuki kelas, mereka memiliki kemampuan, pengetahuan dan motivasi yang sangat beragam.¹⁰

Apabila pendidik masih menggunakan metode atau cara pembelajaran yang klasik maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke murid, hal ini akan membuat pembelajaran bersifat kurang efektif dan hanya menonton. Terlebih lagi materi bahasa arab didominasi

Arab Tingkat Menengah" Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 1.1 (2020), hlm: 23-36.

⁹Pambudi, Khafid, "pengaruh pelaksanaan praktik muhadasah pagi terhadap presentasi belajar PAI (materi Al-Qur'anhadist) siswa SMP plus Ar Rahmat Bojonegoro. DISS. UIN Sunan Ampel" Surabaya, (2014) hlm: 25.

¹⁰Wawancara Dengan Salah Satu Guru Bahasa Arab di Kantor Madras Tsanawiyah Fattah Hasyim Pada Tanggal 04, Oktober, 2021.

dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang hanya berpusat pada buku pegangan materi bahasa arab. Hal ini mengakibatkan murid merasa bosan dan menganggap materi pembelajaran tersebut tidak menarik.

Maka bisa disimpulkan, bahwa yang menjadi permasalahan paling utama adalah lemahnya peserta didik terhadap keterampilan-keterampilan khususnya dalam keterampilan berbicara. Banyak sekali dari mereka yang mengalami kesulitan berbicara baik dalam forum formal ataupun nonformal, misalnya terlihat sangat gugup saat berbicara di depan kelas, seperti dalam hal melafadzkan yang tidak jelas, inotasi menonton dan bahasa yang kurang komunikatif, hal-hal seperti inilah yang menjadikan rendahnya keterampilan berbicara bahasa arab.¹¹

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan mencari ada atau tidaknya "Pengaruh Metode Hiwar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa Mts Fattah Hasyim Tambakberas Jombang"

Penelitian terdahulu jurnal yang di tulis oleh Nur Syamsi, Syeh Al-Ngarifin, (STIT Pringsewu, Lampung) yang berjudul " *penerapan metode Hiwar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di Mts.Mamba'ul ulum Margoyoso, Tanggamus*"

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah Sama-sama dengan penerapan

metode hiwar (variabel X), Adapun perbedaannya penelitian terdahulu variabel Y menggunakan judul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian penulis menggunakan judul keterampilan berbicara bahasa arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab siswa Mts fattah hasyim tambakberas jombang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Buat menganalisis informasi yang telah terkumpul memakai analisis regresi. Regresi digunakan ketika peneliti ingin memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variable lain. Dalam wujudnya yang sangat simpel yang cuma mengaitkan variabel, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi mengindikasikan kepentingan relative satu atau lebih variabel dalam memprediksi variabel lainnya.¹²

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII mts fattah hasyim jombang yang berjumlah 70 siswa. Untuk mendapat reseponden yang akan dijadikan sampel, satu hal penting yang harus mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi. Karena dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Jenis data yang dibutuhkan dalam

¹¹ Surti Ariati, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Maha Siswa Program Study Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam parepare" (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah Dan Adab : Parepare 2016) hlm:2-4.

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), 179.

penelitian ini adalah :

a. Data Kualitatif.

yaitu data yang tidak berbentuk angka. Adapun data tersebut meliputi:

- 1). Pelaksanaan proses belajar mengajar
- 2). Profil tempat penelitian
- 3). Gambaran umum tempat penelitian

b. Data Kuantitatif.

“penelitian dengan mengambil data-data berbentuk angka-angka”.¹³ Adapun data tersebut meliputi: Jumlah guru, jumlah murid, hasil angket

Sumber data dalam penulisan ini adalah: pertama sumber primer sumber data yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian yaitu pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. kedua sumber sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian, yaitu dokumentasi-dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. ketiga sumber jbaran variabel. Terdiri atas dua variabel, yaitu pengaruh metode hiwar dan keterampilan berbicara bahasa arab. keempat uji instrumen penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji keampuhan instrumen penelitian yaitu menguji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket dan teknik dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data tentang pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan

berbicara bahasa arab, dengan cara membagikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut dengan maksud menggali data selengkap mungkin dari responden. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang metode hiwar dan keterampilan berbicara bahasa arab yang berupa daftar nilai yang diberikan oleh guru bahasa arab kelas VIII mts fattah hasyim tambakberas jombang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis prosentase, regresi sederhana, uji asumsi klasik.

Rumus analisis prosentase dipakai untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk pada kategori tinggi, sedang, dan rendah baik itu kategori metode hiwar dan keterampilan berbicara bahasa arab, adalah sebagai berikut rumus prosentase: $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang dicari prosentasenya

N : Jumlah Subjek

Rumus tehnik analisis regresi sederhana ini digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. Persamaan regresi liniernya dinyatakan dengan:

$$Y_i = a + Ax_1 + e_i$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode secara harfiah mempunyai arti “cara”. Sedangkan secara umum metode mempunyai arti cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep secara praktis dan sistematis,

¹³Duwi Priyatno, *Teknik muda dan cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010),77.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Metode juga diartikan sebagai suatu cara yang sudah tertata dengan rapi dan terfikir baik-baik untuk mencapai maqsud dan tujuan tertentu.¹⁵

Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum metode adalah suatu cara yang cepat dan tepat atau jalan yang harus di lalui untuk melakukan suatu hal dalam mencapai tujuan seperti menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Al- hiwar dalam bahasa arab mempunyai arti “tanya jawab, jawaban, percakapan, dan dialog”.¹⁶ Sedangkan percakapan merupakan pertukaran pendapat atau pikiran mengenai suatu topik pembahasan tertentu antara dua orang atau lebih banyak.

Hiwar (dialog) adalah suatu cara untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar pemikirannya bangkit untuk selalu bertanya selama mendengarkan materi pelajaran yang dapat membangkitkan semangat, menilai suatu kebenaran, atau pendidik mengajukan suatu pertanyaan dan murid yang menjawabnya.¹⁷

Hiwar juga di sebut dengan metode “*tanya jawab*” ya’ni cara penyajian pelajaran berbentuk suatu pertanyaan yang harus di jawab terutama dari guru kepada muridnya, tetapi dapat juga dari

murid kepada gurunya.¹⁸ Metode hiwar (tanya jawab) adalah suatu metode pengajaran yang mungkin terjadi komunikasi langsung yang bersifat *two-way traffic* sebab pada saat bersamaan akan terjadi dialog antara guru dan murid.¹⁹

Dengan demikian yang dimaksud metode hiwar adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa arab melalui percakapan antara dua pihak atau lebih dengan silih berganti, melalui tanya jawab mengenai suatu tujuan yang mengarah pada satu topik pembahasan. Dan metode ini merupakan percakapan (dialog) yang diajarkan oleh seorang pendidik dengan ucapan dan bacaan yang jelas dan benar, kemudian diikuti oleh peserta didik secara kelompok, baru dilakukan dengan meniruserendiri-sendiri, sehingga metode ini mempunyai dampak yang dalam bagi orang yang berbicara dan juga bagi yang mendengarkannya.

Kelebihan metode hiwar diantaranya adalah:²⁰

1. Merangsang serta mendorong peserta didik untuk selalu berfikir.
2. Mampu membangkitkan perasaan, yang akan membantu menumbuhkan pribadi dan sikap tanguh yang mengarah pada pencapaian tujuan akhir pendidikan.
3. Mampu menimbulkan kesan lebih kuat dalam benak kedua belah pihak yang telah terlibat.

¹⁴ Zulkifli, (“*Metode Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru, Zanafa Publisng*” 2011), hlm:6
¹⁵ *Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2012), hlm :910.

¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawwir: Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: pustaka progresif) hlm:307.

¹⁷ Bukhari Umar, “*Hadist Tarbawi*” (*Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*) Jakarta: Amzah 2016, hlm:136-137.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*,” edisi revisi, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2010), hlm:94.

¹⁹ Nana Sudjana, “*Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*,” (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2010). cet, ke-11, hal :78.

²⁰ Mani bin Abdul Aziz al-mani, “*mudzakaroh al-Daurath al-tarbawiyah al-Qashirah*” (ma’had al-ulum al-Islamiyyah wa al- Arabiyyah fi Indonesia, 1912 H).

4. Menjaga konsentrasi serta kestabilan perhatian, sebab kedua belah pihak tertarik dan akan terus mengikuti jalannya dialog sampai mendapatkan suatu kesimpulan.
5. Pendidik bisa mengetahui sejauh mana perhatian peserta didik terhadap topik materi pelajaran.

Kekurangan metode hiwar diantaranya:²¹

1. Hiwar yang kurang terarah, kadang-kadang akan berakhir tanpa menemukan kesimpulan yang telah di rencanakan.
2. Hiwar yang berkepanjangan akan menghambat pada sasaran materi dalam pembelajaran.
3. Jika pendidik tidak mengetahui dan tidak memperhatikan arah percakapan(dialog) atau tanya-jawab, maka peserta didik bisa keluar dari topik pembahasan.
4. Jika pendidik tidak mampu menyempurnakan jawaban,dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, maka hasil dari hiwar ini tidak akan memuaskan.
5. Penggunaan metode ini kadang memakan waktu yang lama, sedang materi yang tersampaikan sangat sedikit atau terbatas dibandingkan dengan waktu yang digunakan.

Langkah-langkah metode hiwar adalah:²²

1. Mempersiapkan materi dengan matang dan menetapkan topic materi yang akan diajarkan.

²¹Mardawyah, "implementasi metode hiwar terhadap materi *al a'mal al yaumiyah mata kuliah maharah al-kalam*"(IAIN parepare 2020) Hlm:26

²²Siti hafidzah S "penerapan metode alhiwar dalam pembelajaran Bahasa arab ma'had DDI Pangkajene " (institut agama islam negri parepare, 2019) Hlm:30

2. Materi hendaknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan taraf perkembangan.
3. Terlebih dahulu pendidik hendaknya menjelaskan arti kosa kata (mufrodad) yang terkandung dalam topik materi.
4. Menguasai kosa kata (mufrodad) karena dengan adanya penguasaan, berbicara bisa cukup dan lebih baik, sehingga tidak akan mengalami kesulitan untuk merespon lawan bicara dalam berkomunikasi.
5. pendidik membacakan materi pelajaran dan murid mendengarkannya sambil menyimak buku materi, setelah faham dan dianggap mengerti, pendidik menyuruhnya mempraktekkan didepan kelas, yang mana teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
6. Setelah hiwar selesai dilakukan, pendidik membuka forum tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan, maka seorang pendidik harus mengulangi penjelasannya lagi, jika ada yang belum dimengerti dan difaham.
7. Jika hiwar akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, maka pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya, agar peserta didik lebih dapat mempersiapkan diri.
8. Mengakhiri pertemuan dengan selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat pada peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar.²³

²³ Amarodin, "Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan

Keterampilan berbicara (maharah kalam) adalah suatu keterampilan dengan menyampaikan ungkapan secara lisan kepada orang lain, keterampilan berbicara ini merupakan satu dari sekian banyak jenis keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa modern termasuk bahasa arab, sebab berbicara merupakan sarana utama untuk mewujudkan saling pengertian dan komunikasi timbal balik, dengan mengandalkan bahasa sebagai medianya.²⁴

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing atau moderen, karena terampil berbicara merupakan tujuan pertama seseorang dalam belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan agar terwujud hasil yang maksimal adalah kemampuan dari seorang pendidik dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki peran penting dalam keberhasilan keterampilan berbicara.²⁵

Tujuan keterampilan berbicara bahasa arab adalah:²⁶

1. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan dengan bahasa arab.
2. Agar dapat mengucapkan ungkapan yang serupa atau yang berbeda.

Belajar Nahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nasriyah Sumberjo Mragen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 " (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruam :Semarang, 2015. hlm 24-25.

²⁴ Kemendikbud, 2020

²⁵ Ahmad Abdallah Al Basyir, "Mudhakirah ta'lim Al Kalam", (Jakarta, Ma'had Al Ulum Al-Islamiyah Wa Al Arabiyyah Bi Indonisia.

²⁶ Taufik "pembelajaran Bahasa arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT). (Surabaya PMN, 2011), hlm: 93

3. Agar dapat membedakan ungkapan-ungkapan yang di baca panjang dan yang di baca pendek.
4. Dapat mengungkapkan keinginannya hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan qoidah bahasa arab.
5. Dapat menggunakan ungkapan bahasa sesuai umur dan kedudukan.
6. Dapat mengungkapkan ungkapan bahasa dengan jelas, benar dan dapat dimengerti.
7. Mampu berfikir tentang bahasa arab dan bisa mengungkapkannya secara cepat dan tepat dalam situasi dan kondisi apapun.

Agar pengajaran keterampilan berbicara menjadi baik maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:²⁷

1. Tingginya kemampuan yang dimiliki seorang pendidik tentang keterampilan ini.
2. Pendidik memulai pengajarannya dengan lafadz-lafadz yang mudah dimengerti peserta didik yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
3. Menggunakan kosa kata (mufrodah) yang mudah di mengerti dan di hafal sesuai tingkatannya.
4. Menfokuskan pada keterampilan berbicara (Maharah kalam) dengan beberapa cara, diantaranya adalah:²⁸
 - a. Mengucapkan bunyi sesuai mahrojnya dengan benar.
 - b. Membedakan pengucapan

²⁷ Lisanuna "penerapan metode langsung dalam peningkatan keterampilan berbicara" (vol.10, No.2 tahun 2020) Hlm: 348

²⁸ Abdul Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atun Ni'mah, "konsep dan pembelajaran bahasa Arab," (malang UIN Malikiy Press 2012) hlm: 90

harokat, panjang dan pendeknya.

- c. Menguasai mufrodat (kosa kata)
- d. Mengajarkan cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.
- e. Memperbanyak latihan berbicara dengan metode dialog dll.

Macam-macam keterampilan dalam berbicara bahasa arab diantaranya adalah:

1. Percakapan muhadasah dan hiwar seperti menyajikan bahasa arab dengan percakapan antara guru dan murid atau murid dengan murid.²⁹
2. Ungkapan secara lisan dengan membuat karangan, seperti model cerita tapi di ungkapan secara lisan.³⁰

Ciri-ciri keterampilan berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:³¹

1. Peserta didik banyak berbicara seperti sering melaksanakan hiwar, muhadasah dan lain-lain.
2. Partisipasi aktif dari peserta didik, dengan penyertaan mental dan emosi didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya piker agar tercapai suatu tujuan
3. Memiliki semangat tinggi diantaranya adalah tetap terus memupuk semangat pada dirinya dan mencari teman yang memiliki tujuan yang sama
4. Bahasa yang dipakai bisa diterima seperti:
 - a. Berbahasa yang baik dan benar, ya'ni menyampaikan

²⁹Ahmad izzan "metodologi pembelajaran Bahasa arab" (humaniora utama press, 2011) hlm:116

³⁰Ahmad izzan "metodologi pembelajaran Bahasa arab" (humaniora utama press, 2011) hlm:146

³¹Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang :UIN – Maliky Press,2011)hlm: 90-91

pikiran dengan informasi yang lengkap secara teratur.

- b. Ragam bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa formal/nonformal, tergantung kontexnya.

Ada beberapa masalah dalam keterampilan berbicara bahasa arab diantaranya adalah:³²

1. Grogi dengan beberapa sebab diantaranya adalah: khawatir salah, takut di kritik, malu
2. Tidak adanya bahan untuk dibicarakan.
 - a. Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan.
 - b. Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan
3. Tidak adanya/ kurangnya partisipasi dari lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit bicara.
4. Merasa tidak biasa berbicara bahasa arab.

Solusi bagi guru dalam permasalahan diatas, yaitu:³³

1. Bentuk kelompok, dengan adanya kelompok akan mengurangi rasa grogi pada siswa yang tidak ingin maju.
2. Guru harus memilih tugas dan topik yang menarik dan membuat tertarik.

Banyak sekali langkah-langkah yang bisa di gunakan oleh seorang pendidik ketika mengajarkan keterampilan berbicara, dalam hal ini ada tiga tingkatan diantaranya adalah:³⁴

³²Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang :UIN – Maliky Press,2011)hlm: 91-93

³³Penny Ur (1996;121-122)

³⁴Lisanuna "penerapan metode langsung dalam

1. Tingkatan pemula (mubtadi')
 - a. Pendidik memulai melatih pembicaraan dengan memberi pertanyaan yang harus di jawabsesuai isi teks materi.
 - b. Peserta didik diminta untuk belajar kosa kata.
2. Tingkat menengah (mutawassith)
 - a. Belajar berbicara dengan maju kedepan kelas.
 - b. Berdialog dengan lawan bicara memaki bahasa arab.
 - c. Bercerita tentang lingkungan sekitar dengan bahasa arab.³⁵
 - d. Menghafalkan kosa kata bahasa arab.
3. Tingkat atas (mutaqoddim)
 - a. Pendidik memilihkan pasangan untuk berbicara.
 - b. Pendidik memberikan tema jelas untuk di jadikan kalimat.
 - c. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk memilih dua tema yang menarik dan yang berhubungan dengan realita untuk di kembangkan.³⁶

Berikut data analisis hasil prosentase angket tentang metode hiwar:

1.	Apakah guru anda menyampaikan meteri sesuai dengan topik pembahasan?		
	Jawaban	frekuensi	persen
	Selalu	42	60%
	Sering	20	28,5%
	kadang-kadang	8	11,5%
	tidak pernah	-	-
Total		70	100%

peningkatan keterampilan berbicara " (vol.10,No.2 tahun 2020) Hlm: 349

³⁵ Wa Muna "metodologi pembelajaran bahasa Arab, teori dan aplikasinya", (Yogyakarta,2011)hlm:120.

³⁶ Abdul Wahab Rosyidi Dan Mamlu'atun Ni'mah , " konsep dan pembelajaran bahasa Arab, " (malangUIN Maliky Press2011)hlm: 93-94:

2.	Apakah materi yang disampaikan guru anda sesuai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan hiwar?		
	Jawaban	Frekuensi	persen
	Selalu	50	71,4%
	Sering	20	28,6%
	Kadang-kadang	-	-
	tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

3.	Apakah guru anda membacakan materi sebelum memulai hiwar?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	36	51,4%
	Sering	28	40%
	kadang-kadang	6	8,6%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

4.	Apakah anda menyimak buku materi sebelum hiwar?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	44	62,8%
	Sering	23	32,9%
	Kadang-kadang	3	4,3 %
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100%

5.	Apakah guru anda menyuruh mempraktikkan hiwar secara bergilir didepan kelas?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	51	72,8
	Sering	19	27,2
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100%

6.	Setelah pembelajaran hiwar, apakah guru anda membuka forum tanya jawab?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	36	51,4%
	Sering	28	40%
	Kadang-kadang	6	8,6%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

	Selalu	44	62,8%
	Sering	23	32,9%
	Kadang-kadang	3	4,3%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

7.	Apakah guru anda mengulangi penjelasan yang belum dimengerti dan difahami ketika hiwar?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	38	54,2%
	Sering	31	44,3%
	Kadang-kadang	1	1,5%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

10.	Apakah anda pernah merasa kesulitan dengan adanya metode hiwar dalam pembelajaran Bahasa arab?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	-	-
	Sering	-	-
	Kadang-kadang	20	28,6%
	Tidak pernah	50	71,4%
Total		70	100 %

8.	Pernakah anda merasa kesulitan untuk merespon lawan bicara dalam berkomunikasi ketika hiwar berlangsung?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	-	-
	Sering	7	10%
	Kadang-kadang	31	44,3%
	Tidak pernah	32	45,7%
Total		70	100%

9.	Ketika pembelajaran hiwar, Apakah guru anda menetapkan batas meteri selanjutnya, yang akan diajarkan berikutnya?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen

Dari hasil analisis data tentang metode hiwar di mts fattah hasyim tambakberas jombang diatas secara keseluruhan dapat diketahui bahwa jumlah nilai/skor akhir tersebut, selanjutnya dicari nilai meannya dengan menggunakan rumus formulasi mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = 2753/70 = 39,3$$

Setelah diketahui bahwa jumlah rata-rata setiap responden adalah 39,3 (F), sedang jumlah maksimal atau nilai/skor idealnya adalah 70 (N), maka jumlah prosentase tentang metode hiwar di mts fattah hasyim tambakberas jombang adalah dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} = 39,3/70 \times 100\% = 56,1\%$$

Berikut data analisis hasil prosentase angket tentang ketrampilan berbicara

bahasa arab:

1.	Apakah dikelas anda diadakan pemberian mufrodad setiap harinya?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	35	50%
	Sering	21	30%
	Kadang-kadang	14	20%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

6.	Ketika guru memberikan mufrodad di kelas, apa anda memperhatikan?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	32	45,7%
	Sering	25	35,7%
	Kadang-kadang	13	18,6%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100 %

2.	Apakah anda mampu menghafal mufrodad yang diberikan oleh guru?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	26	37,1 %
	Sering	33	47,2%
	Kadang-kadang	11	15,7 %
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100%

7.	Pada saat guru memberikan mufrodad dengan cara mendikte, apakah tulisan anda tepat dan benar sesuai degan yang diberikan guru?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	8	11,7%
	Sering	16	22,9%
	Kadang-kadang	46	65,4%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100%

3.	Apakah anda mengingat semua mufrodad yang pernah anda hafalkan?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	12	17,2%
	Sering	24	34,3%
	Kadang-kadang	34	48,5%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100%

8.	Apakah dalam suatu pembicaraan anda menggunakan mufrodad yang tepat dan baik?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	5	7,1%
	Sering	27	38,5%
	Kadang-kadang	34	48,6%
	Tidak pernah	4	5,8%
Total		70	100 %

4.	Apakah anda memahami setiap arti mufrodad yang telah dihafalkan?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	24	34,2%
	Sering	22	31,5%
	Kadang-kadang	15	21,4%
	Tidak pernah	9	12,9%
Total		70	100 %

9.	Apakah anda merasa bahwa penambahan kosakata merupakan bagian yang penting?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	33	47,1%
	Sering	16	22,9%
	Kadang-kadang	20	28,6%
	Tidak pernah	1	1,4%
Total		70	100%

5.	Apakah anda mampu melafadzkan mufrodad dalm teks kalimat dg tepat?		
	Jawaban	frekuensi	Persen
	Selalu	19	27,1%
	Sering	16	22,9%
	Kadang-kadang	35	50%
	Tidak pernah	-	-
Total		70	100%

10	Apakah anda merasa kesulitan dalam menghafadzkan mufrodad yang diberikan?		
	Jawaban	Frekuensi	Persen
	Selalu	2	2,8%

Sering	19	27.2%
Kadang-kadang	35	50%
Tidak pernah	14	20%
Total	70	100%

Dari hasil analisis data tentang keterampilan berbicara bahasa arab di mts fattah hasyim tambakberas jombang diatas secara keseluruhan dapat diketahui bahwa jumlah nilai/skor akhir tersebut, selanjutnya dicari nilai meannya dengan menggunakan rumus formulasi mean sebagai berikut

$$M = \frac{\sum X}{N} = 2159/70 = 31,2$$

Setelah diketahui bahwa jumlah rata-rata setiap responden adalah 31,2 (F), sedang jumlah maksimal atau nilai/skor idealnya adalah 70 (N), maka jumlah prosentase tentang keterampilan berbicara bahasa arab di mts fattah hasyim tambakberas jombang adalah dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} = 31,2/70 \times 100\% = 44,5\%$$

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yakni metode hiwar berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab di mts fattah hasyim tambakberas jombang, dengan penjabaran sebagai berikut:

Metode hiwar memiliki pengaruh cukup baik dalam prosentase 56,1 % dan keterampilan berbicara bahasa arab memiliki pengaruh kurang baik dalam prosentase 44,5%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T. karena nilai t hitung > t tabel (2.136>1.995) maka Ho ditolak Ha diterima berarti nilai koefisien regresi

predictor metode hiwar (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa arab (Y).

D. KESIMPULAN

Adapun teknik pembelajaran metode hiwar adalah:

Guru mempersiapkan materi dengan matang dan menetapkan topik materi yang diajarkan sesuai taraf perkembangan peserta didik. Kemudian guru membacakan materi pelajaran dan murid sambil menyimak dan melihat buku materi, setelah faham dan di anggap mengerti, guru menyuruhnya mempraktekkan didepan kelas,yang mana teman lainya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya. Setelah hiwar selesai dilakukan, guru membuka forum tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan , maka guru harus menulangi penjelasan lagi, jika belum ada yang mengerti dan difaham. Jika hiwar akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, maka guru menetapkan batas materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T. karena nilai t hitung > t tabel (2.136 >1,995) maka Ho ditolak Ha diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah Ahmad h Al Basyir, "Mudhakirah ta'lim Al Kalam ", (Jakarta, Ma'had Al Ulum Al-Islamiyah Wa Al Arabiyyah Bi Indonisya.
- Al Gamat Anung, Kurniawan Imam, and adul Hayyi Al Kattani, " Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam" (Idaroh Tarbawiyah: Jurnal Of Management In Islamic Education 2.1 2021), Hlm: 13 - 20.
- Amarodin, "Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Nahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nasriyah Sumberjo Mragen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 " (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruam :Semarang, 2015. hlm 24-25.
- Ali Muhammad Mahmud "SyarabyIstratjijiyah MuqtarahahQaimah 'Ala Tarbawiyah" Risalah Dukturah (Ma'had Al-Dirasah Al-Tarbawiyah, Jami'ah Al Qadriyah, 2011). Hlm: 179.
- Afandi Syahrizal, " Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)" Univesitas IslamNegri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 15 No.I, (Th 2019), hlm:36.
- Ariati Surti, " Pengaruh Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Maha Siswa Program Study Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam parepare" (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah Dan Adab : Parepare 2016) hlm:2-4.
- Bahri Djamarah Syaiful & Aswan Zain, " Startegi Belajar Mengajar," edisi revisi, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2010), hlm:94.
- Fuad Efendy Ahmad, "Metodologi Pembelajaran bahasa Arab "(Malang:Misykat, 2012). hlm:59.
- Gujarati Damodar, "Dasar-Dasar Ekonometrika", Edisi ke-3, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm:181
- Hamzah Hamzah , Mahmud, and, Basri "Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah" Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 1.1 (2020), hlm: 23-36.
- Indrawan Irjus, "Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Anologi, Tasbih dan Amsal)", Al-Afkar Vol. II No. II, Oktober 2013, hlm: 61.
- Khafid, Pambudi, "pengaruh pelaksanaan praktik muhadasah pagi terhadap presentasi belajar PAI (materi Al-Qur' anhadist)siswa SMP plus Ar Rahmat Bojonegoro. DISS.UIN Sunan Ampel" Surabaya, (2014), hlm: 25. Kemendikbud, 2020
- Muna Wa "metodologi pembelajaran bahasa Arab, teori dan aplikasi nya", (Yogyakarta, 2011) hlm:120.
- Nalole, Darmawati. AL-MINHAIJ: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol.1 No.1 2018) Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama 2012), hlm :910.
- Sudjana Nana, "Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru Al Gensido, 2010). cet, ke-11, hal :78. Slamet, Loc. Cit. hlm: 82
- Umar Bukhari "Hadist Tarbawi" (Pendidikan Dalam Prespektif Hadist) Jakarta: Amzah 2016, hlm:136-137

Wahab Abd Rosyidi & Mamlu'atul
Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar
Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang :UIN -
Maliky Press,2011)hlm: 88.

Warson MunawirAhmad, "*Al Munawir:
Kamus Arab Indonesia
Terlengkap*" (SurabayaPustaka
Progresif)hlm : 307

Zulkifli, ("*Metode Pengajaran Bahasa
Arab, Pekanbaru, Zanafu Publising*" 2011),
hlm: 6.